

**KEGIATAN YASIN TAHLIL SEBAGAI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA SISWA KELAS 3-6 MI MAZRA'ATUL
ULUM 02 PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**AHMAD WAHYUDI
NIM : 1703096001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVESITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wahyudi

NIM : 1703096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEGIATAN YASIN TAHLIL SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA KELAS 3-6 MI MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN LAMONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



NIM: 1703096001



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

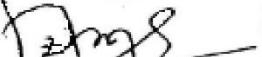
Judul : Kegiatan Yasin Tahlil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
Penulis : Ahmad Wahyudi
NIM : 1703096001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan

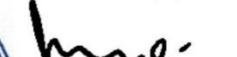
Semarang, 29 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

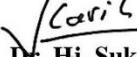
Ketua/Penguji I

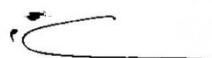

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji II

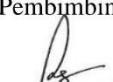

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Penguji III


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001


Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

Pembimbing


Dr. H. Fakrur Rozi M.Ag
NIP: 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 02 Juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Nama : Ahmad Wahyudi

NIM : 1703096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.A.
NIP. 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : Kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
Penulis : Ahmad Wahyudi
NIM : 1703096001

Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan pada anak sejak dini agar tertanam dalam diri anak sikap atau watak yang baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran, tetapi juga dapat diajarkan melalui program pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran. Seperti halnya yang ada di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, memiliki kegiatan Yasin Tahlil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu mendeskripsikan kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan Yasin Tahlil pada umumnya, namun terdapat tambahan rangkaian kegiatan yang mendukung tercapainya pendidikan akhlak. Dengan demikian diperoleh bentuk akhlakul karimah seperti sopan dan santun, selalu mengingat Allah, saling tolong menolong, dan disiplin waktu.

Kata Kunci : Kegiatan Yasin Tahlil, Pendidikan akhlak

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Zulaekhah, M.Pd., selaku ketua jurusan dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nur Khikmah M.Pd.I., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, inspirasi, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh jajaran civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Nur Rofiq, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran beserta dewan guru dan staf yang telah membantu dan memberikan fasilitas penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua penulis yang terkasih. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan berupa moril maupun materil demi penulis, terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih Bapak M. Nasir dan Ibu Lismawati yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
8. Saudara laki-laki M. Syaifudin Arif yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Seluruh keluarga besar PGMI Angkatan 2017 khususnya PGMI-A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang semoga kita seduluran sak lawase.

10. Teman-teman kos Bapak Jumarno tercinta (Mas Kuri, Mas Budi, Mas Faqo, Mas Kendor, Mas uqi, Mas husein, Mas Saiful, Mas Derry, Mas Habil, Mas Roy) yang selalu memberikan kehangatan dan kenyamanan selayaknya lingkungan rumah sendiri.
11. Teman-teman PPL MI Mambaul Ulum Sumuran yang telah memberikan pengalaman di lingkungan madrasah selama 2 bulan.
12. Teman seperjuangan Se-angkatan dari SMA Mazra'atu Ulum Paciran (Umi Sa'adah dan Vivi Novita Sari)

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, Sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdi kepada-Nya. Aamiin Yaarabbal alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : KEGIATAN YASIN TAHLIL DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Deskripsi Teori	9
1. Kajian Kegiatan Yasin Tahlil	9
a. Pengertian Kegiatan Yasin Tahlil.....	9
b. Tahapan Kegiatan Yasin Tahlil.....	12
c. Tujuan Kegiatan Yasin Tahlil	14
d. Manfaat Kegiatan Yasin Tahlil	15
2. Akhlakul Karimah	17
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	17
b. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	21
c. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah ..	23
d. Pembagian Akhlakul Karimah	30
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV : DEKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Dekripsi Data	51
B. Analisis Data.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Berfikir tentang Kegiatan
Yasin Tahlil sebagai Implementasi Pendidikan
Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul
Ulum 02 Paciran Lamongan

40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap manusia, hal ini menjadi penting karena pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Acta Paediatrica*, 71 (1982), hlm. 3. (diakses pada tanggal 27 September 2020).

Manusia memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sejalan dengan pembawaan manusia.²

Berdasarkan uraian di atas betapa pentingnya tujuan pendidikan dalam membentuk akhlak yang mulia. Salah satu usaha untuk membentuk akhlak yang mulia yaitu melalui dunia pendidikan. Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan negara, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan sama penting dan tidak terpisahkan dengan aspek-aspek lainnya. Bahkan tujuan tertinggi pendidikan yaitu untuk menjadikan “Insan Kamil”.

Akhhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Akhlak yang baik akan membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akhlak baik inilah yang akan mengontrol tingkah laku maupun tindakan manusia agar senantiasa bertindak ke

² Angelika Bule Tawa, ‘Kebijakan Pendidikan Nasional dan Implementasinya pada Sekolah Dasar’, 1994, hlm. 108. (diakses pada tanggal 27 September 2020).

arah yang mulia. Tanpa adanya akhlak yang baik kita bisa membayangkan bagaimana rusaknya kehidupan di muka bumi ini.³ Akhlak merupakan sifat dasar manusia yang di bawa sejak lahir yang tertanam dalam dirinya. Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-kariimah* perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dalam perbuatan buruk, rusak, dan merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.⁴

Akhlaq merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin diperlukan. Terutama pada manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Menurut Daradjat Zakiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Syaepul manan bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak mengindikasikan kualitas pendidikan

³ Retno Widayastuti, Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 1.

⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2017), hlm. 2-3.

agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama masih kurang.⁵

Akhhlak mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran Islam, karena betapa pentingnya akhlak. Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia supaya memiliki perbuatan atau perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena perilaku manusia secara langsung atau tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai perbuatan dan sikap manusia. Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat penting karena bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia.⁶

Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Akan tetapi juga dapat diberikan melalui program pengembangan diri yang diadakan oleh lembaga pendidikan. Dengan program pengembangan diri peserta didik dapat mengembangkan bakat, potensi, menambah wawasan yang lebih

⁵ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 15 No. 1 tahun 2017, hlm. 50 (diakses pada tanggal 18 April 2021).

⁶ Krida Salsabila, dkk, “Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 tahun 2018, hlm. 40 (diakses pada tanggal 18 April 2021).

luas. Seperti halnya kegiatan yang diadakan oleh MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan yaitu kegiatan Yasin Tahlil, kegiatan ini sebagai wadah pengembangan akhlak peserta didik dalam bidang keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at ini sangat diminati oleh peserta didik dan wali murid sangat mendukung kegiatan ini.⁷

Kegiatan Yasin Tahlil melibatkan warga madrasah, siswa, guru, kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jum'at ba'da shalat Magrib atau pada pukul 18.00 WIB sampai pada pukul 19.30 WIB atau setelah shalat Isya'. Kegiatan diawali dengan membaca shalawat, kemudian membaca surah Yasin yang dipimpin oleh guru laki-laki secara bergantian setiap pekannya, kemudian dilanjut dengan pembacaan Tahlil dan diakhiri dengan doa. kemudian siswa-siswi baris sesuai dengan kelas masing-masing untuk melakukan absensi dengan guru masing-masing.

Di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, penulis menemukan beberapa perilaku siswa yang baik, seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, mengikuti shalat jamaah, dan sebagainya. Namun di samping itu terdapat perilaku yang kurang baik seperti berkata kasar atau kurang sopan, jarang berdoa setelah

⁷ Ririn Nur Faizah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan”, *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 9-10.

melaksanakan shalat, tidak menghormati guru dan lain sebagainya. Oleh karena itu pihak madrasah mengadakan kegiatan Yasin Tahsil sebagai salah satu usaha untuk dapat merubah perilaku kurang baik pada siswa-siswinya menjadi perilaku yang lebih baik. Keberadaan kegiatan Yasin Tahsil inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Kegiatan Yasin Tahsil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menarik rumusan masalah yakni bagaimana kegiatan Yasin Tahsil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan Yasin Tahsil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak yang berkaitan. Adapun secara garis besar, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk peneliti dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Harapan peneliti bagi siswa, agar siswa disiplin dan menaati tata tertib di madrasah dan menanamkan akhlak di mana pun siswa berada dan kapanpun.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dan bahan acuan untuk menanamkan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pendidikan akhlak.

3) Bagi Peneliti

Menambah keilmuan dan wawasan terkait pentingnya membangun akhlak sejak dini melalui kegiatan Yasin Tahlil guna menciptakan pribadi yang sesuai dengan tuntunan Islam dan tujuan bangsa.

BAB II

KEGIATAN YASIN TAHLIL DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Yasin Tahlil

a. Pengertian Kegiatan Yasin Tahlil

Yasinan dan tahlilan bukan tradisi baru bagi masyarakat muslim di Indonesia, terutama untuk warga pedesaan. Meski sejak dulu sering memuat pro dan kontra kenyataannya sampai sekarang yasinan dan tahlilan masih berlangsung dan tetap digemari banyak kalangan, baik orang biasa atau pejabat tinggi negara.

Surah Yasin merupakan surah Makiyah karena surah ini diturunkan di kota Mekah. Pokok-pokok kandungan surah Yasin memuat tentang keimanan, aqidah, hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, mengingatkan akan kematian, dan ilmu pengetahuan. Keutamaan membaca surah Yasin tentu bernilai ibadah dan mendengarkan orang membaca surah Yasin termasuk ibadah, banyak ulama' yang menganjurkan supaya kita sering membaca surah Yasin terutama pada malam Jum'at.¹

¹ Wafi Ali Hajjaj, dll. "Konteks Hidden Curriculum Berbasis Ahlussunnah Waljama'ah dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1 tahun 2020, hlm. 105. (diakses pada tanggal 9 Desember 2020).

Kegiatan yasinan adalah budaya yang diadakan oleh sebagian masyarakat yang bernuansa keagamaan dan sebagai wadah silaturahim serta mengenang meninggalnya seseorang yang bertujuan untuk mendo'akan agar almarhum atau almarhumah mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah SWT. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan majlis dzikir, karena dalam praktiknya acara yasinan tersebut diisi dengan dzikir, membaca Al-Qur'an, membaca Tahlil, Tahmid, Takbir, Shalawat dan sebagainya. Dinamakan yasinan karena dalam praktiknya membacakan surah Yasin secara bersama-sama.²

Tahlil sendiri artinya pengucapan kalimat ﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾, sedangkan tahlilan artinya bersama-sama mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal dunia.³ Tahlilan bisa disebut juga majlis ad-dzikr yang di dalamnya terdapat dzikir dan doa untuk orang yang meninggal dunia. Dalam praktinya Tahlil berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lainnya, baik dari segi teks/gayanya pun sangat bervariasi. Secara umum dalam kegiatan yasinan dan

² Aisyah Arsyad, "Yasinan dan Implikasinya: Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yasin di Kota Makassar", *Tafsere*, Vol. 4. No. 1 tahun 2016, hlm. 46 (diakses pada tanggal 09 Januari 2021).

³ Sumaryadi, "Seni Singiran dalam Ritual Tahlilan pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa", *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 4 No. 2 tahun 2006, hlm. 231 (diakses pada tanggal 15 April 2021).

tahlilan bacaan yang dibacakan adalah yang pertama diawali dengan bertawassul kepada kanjeng Nabi Muhammad SWA, para sahabat, para ulama, para auliya, para masyayikh dan lain sebagainya, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yasin kemudian dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlas, surat Al-Falaq dan An-Naas. Permulaan dan akhiran surat Al Baqarah, ayat kursi, سُبْحَانَ اللَّهِ إِلَّا إِلَهٌ إِلَّا هُوَ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ⁴ tasbih لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ istighfar. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dan diakhiri dengan makan bersama.

Kegiatan tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh warga NU untuk memperingati hari kematian.⁴ Umumnya tahlilan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut setelah meninggalnya seseorang, kemudian pada hari ke empat puluh, hari ke seratus, hari ke seribu, kegiatan ini sering dilakukan oleh masyarakat umum setiap hari Kamis malam Jum'at.⁵ Selain itu tahlilan tidak sekedar aktivitas membaca beberapa ayat Al-Qur'an, tetapi bisa menjadi wahana untuk berkumpul

⁴ Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan dan Tahlilan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11 No. 1 tahun 2013, hlm. 84 (diakses pada tanggal 09 Januari 2021).

⁵ Muhammad Anwar Idris, dkk, "Kontruksi Tahlil Keliling Selama Bulan Ruwah", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3 No. 2 tahun 2020, hlm. 338 (diakses pada tanggal 15 April 2021).

bersama antara keluarga yang baru mengalami kesedihan dengan masyarakat. Dalam bahasa sederhana, tahlilan dapat mempererat ikatan emosional dan menghidupkan rasa persaudaraan antar personal. Ada juga kalangan yang memaknai yasinan dan tahlilan sebagai salah satu bentuk tanda bakti orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal.

b. Tahapan Kegiatan Yasin Tahlil

Kegiatan tahlilan memiliki prosesi yang berbeda dengan prosesi selametan agama lain yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan doa-doa khas agama lain dengan bacaan dari al-Qur'an, maupun dzikir-dzikir dan doa-doa islami.⁶

Mustafa menyatakan dasar dalam bacaan dalam kegiatan Yasin Tahlil sebagaimana yang dikutip oleh Hayat, adalah:

- 1) Membaca surat Yasin
- 2) Membaca surat al-Ikhlas
- 3) Membaca surat al-Falaq
- 4) Membaca surat an-Nas
- 5) Membaca surat al-Fatihah
- 6) Membaca surat al-Baqarah ayat 1-5

⁶ Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan dan Tahlilan....., hlm. 87.

”آلم ذلك الكتب لاريب فيه....“

7) Membaca surat al-Baqarah ayat 163

”إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ....“

8) Membaca surat al-Baqarah ayat 255

”اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيْمَ....“

9) Membaca surat al-Baqarah ayat 284-286

”اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ....“

10) Membaca surat Hud ayat 73

”رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ“

11) Membaca surat al-Ahzab ayat 33

”إِنَّمَا يَرِيدُ اللَّهُ لِيذْهَبَ عَنْكُمُ الرَّجْسُ أَهْلُ الْبَيْتِ وَيَظْهَرَكُمْ تَظْهِيرًا“

12) Membaca surat al-Ahzab ayat 56

”إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلَوَّا عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا“

”تَسْلِيمًا“

13) Membaca surat Ali Imron ayat 173

”حَسَبْنَا اللَّهُ وَرَبِّنَا الْوَكِيلُ“

14) Membaca surat al-Anfal ayat 40

”نِعْمَ الْمُؤْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ“

15) Membaca Istighfar 3x

”استغفِرُ اللَّهِ الْعَظِيمِ“

16) Membaca Tahlil 100x

”لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ“

17) Membaca tasbih

”سُبْحَانَ اللَّهِ“

18) Membaca shalawat

”اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ“

19) Membaca doa⁷

c. Tujuan Kegiatan Yasin Tahlil

Sebagai kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan Yasin Tahlil juga memiliki beberapa tujuan.

1) Berdzikir kepada Allah

Tahlilan merupakan suatu bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Sebagian ulam mengatakan tahlilan merupakan manifestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT. Barangsiapa yang banyak berdzikir kepada Allah SWT maka ia akan dekat dengan-Nya, dan barangsiapa yang tidak berdzikir

⁷ Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai...*, hlm. 299.

kepada Allah makai akan jauh dari-Nya. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152:

فَادْكُرُونِيْ أَدْكُرْتُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنِ

Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Q.S. Al-Baqarah/2: 152).⁸

2) Mengingat kematian

Mengingat kematian sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Seseorang yang banyak mengingat kematian akan banyak melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan Yasin Tahlil dimana kita mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dunia, yang secara tidak langsung kita mengingat pada kematian.

3) Mendoakan orang yang meninggal dunia

Mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dalam kegiatan Yasin Tahlil dilakukan sebagai bentuk rasa hormat dan bakti kita kepada orangtua, keluarga yang sudah meninggal. Hal ini bertujuan agar orang yang sudah meninggal di terima semua amal ibadahnya yang baik serta di ampuni segala dosa yang telah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm 23.

dilakukan dan mendapatkan tempat yang baik disisinya.⁹

d. Manfaat Kegiatan Yasin Tahlil

Menurut Hayat, kegiatan Yasin Tahlil ini memiliki empat manfaat, yaitu manfaat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, manfaat dalam nilai keagamaan, manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan dan manfaat terhadap diri sebagai manusia.

- 1) Manfaat dalam kehidupan sosial seperti tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan dengan berbagai kegiatan masyarakat dan meningkatkan kepekaan terhadap dinamika masyarakat yang berkembang.
- 2) Manfaat dalam nilai keagamaan seperti meningkatnya keimanan, wadah introspeksi diri, motivasi dalam berbuat baik, terciptanya kedamaian toleransi beragama, dan terserapnya ilmu agama.
- 3) Manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan seperti memberikan tuntunan rohani dalam pengembangan pemahaman terhadap kuasa Allah dalam anugerah dan nikmat yang dirasakan.

⁹ Nurul Luthfiya Fitriyani, “Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Tahlil pada Siswa MI NU Mafatihul Ulum Kudus” *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 28-29.

- 4) Manfaat terhadap diri sebagai manusia seperti bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah dengan cara melakukan hal-hal yang baik.¹⁰

Kegiatan Yasin Tahlil ternyata memiliki manfaat yang lebih, tidak hanya sebagai kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal tetapi juga terdapat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi kehidupan sosial. Oleh karena itu kegiatan ini perlu dilestarikan dan diamalkan sebagai ibadah dalam bentuk kebudayaan yang baik bagi kehidupan yang akan datang.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlek secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna akhlak dalam Alquran adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq* tercantum dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Hayat, “Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat,” *Jurnal Walisongo*, Vol. 22 No. 22 tahun 2014, hlm. 299 (diakses pada tanggal 1 Januari 2021).

¹¹ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019, hlm. 39 (diakses pada tanggal 7 November 2020).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. Al-Qalam 68:4).¹²

Adapun pengertian akhlak secara terminologis adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (salah dan benar), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹³ Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks. Jadi pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan baik maupun buruk dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁴

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014) hlm. 833.

¹³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 tahun 2015, hlm. 73 (diakses pada tanggal 3 Januari 2021).

¹⁴ Hasbi Indra, 'Pendidikan Islam Membangun Akhlak Generasi Bangsa', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 tahun 2019, hlm. 299 (diakses pada tanggal 7 November 2020).

Dapat dipahami bahwa Akhlakul karimah adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menggunakan pedoman Al-qur`an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai serta *ijtihad* sebagai metode berpikir islami. Akhlakul karimah disebut juga dengan akhlak Islami. Secara sederhana akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.

Dibutuhkan faktor pendorong yang kuat, baik dari faktor internal yang berasal dari diri siswa tersebut maupun faktor eksternal yang berasal dari luar selain diri siswa tersebut, bisa berasal dari orang tua, masyarakat, ataupun teman sebaya. Akhlakul karimah dapat membuat siswa mendapatkan kehidupan yang nyaman, mendapatkan pahala dari Allah swt, mendapatkan banyak teman, menjalankan syariat Islam dan lain sebagainya. Apabila siswa memiliki akhlakul karimah yang tinggi maka akan menghantarkan pada buah dari perbuatan baik yaitu surga-Nya Allah SWT yang kekal dan abadi selama-lamanya.¹⁵

¹⁵ Nur Faizatul Mardliyah, "Akhlakul-Karimah Siswa Ma'had Islamy: Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 1 tahun 2020, hlm. 57. (diakses pada tanggal 28 Oktober 2020).

Konsep akhlakul karimah adalah konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya mengatur hubungan antara manusia, alam sekitarnya tetapi juga terhadap penciptaannya. Allah menciptakan ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Quran. Namun, tidak semua orang mengetahui atau percaya akan hal itu. Ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menggali ilmu-ilmu yang ada dalam Al Quran itu sendiri.¹⁶

Berkenaan dengan akhlakul karimah tidak lepas dari suri tauladan bagi seluruh umat yakni Nabi agung Muhammad SAW, sebagaimana dalam hadist disebutkan yang berbunyi:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَنْمَمْ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad).¹⁷

Hadist di atas dapat dipahami bahwa risalah Muhammad dan sampai kepada tujuannya untuk memberi

¹⁶ Try Sa'adurrahman, “Akhlakul Karimah” *Makalah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad (Hukum Keluarga), tahun 2019. hlm. 1 (diakses pada tanggal 28 Oktober 2020)

¹⁷ Rustina N, “Studi Tahliliy atas Hadis Nabi SAW tentang Kualitas Keimanan Linier dengan Kualitas Akhlak”, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 tahun 2016, hlm. 69 (diakses pada tanggal 11 Januari 2021).

rahmat bagi umat manusia dan alam sekitarnya manakala ajaran atau pendidikan yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa aturan-aturan yang menuntun orang agar berbuat baik dan menjahui perbuatan buruk yang disebut pendidikan akhlakul karimah.¹⁸

b. Macam-macam Akhlakul Karimah

Menurut M. Athiyah sebagaimana yang dikutip oleh Amran Eku membagi macam-macam akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Khusnudzhan kepada Allah

Khusnudzhan kepada Allah adalah kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

2) Qana'ah

Qana'ah dalam ilmu akhlak memiliki arti menerima segala anugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas segala ketentuannya, tidak meninggalkan usaha lahiriyah serta diimbangi dengan ikhtiar batin. Orang mempunyai sifat qana'ah akan memiliki pendirian bahwa apa yang diperoleh atau apa

¹⁸ Zulfa Karuniawan, ‘Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2020’, *Skripsi*, 2020. (diakses pada tanggal 28 Oktober 2020).

yang ada pada dirinya sesuai dengan qadar ketentuan Allah SWT.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.

4) Sabar

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita.

5) Istiqomah

Dalam bahasa Indonesia kata istiqomah adalah “taat asas” yakni selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan, oleh sebab itu orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas. Orang yang berlaku istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti mendapat celaan.¹⁹

¹⁹ Amran Eku, “Kontekstualisasi Karakter Anak melalui Pendidikan dan Pembelajaran”, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan*,

6) Tasamuh

Tasamuh berarti kesediaan untuk menghadapi paham yang berbeda dengan paham yang dianutnya atau suatu sikap menghargai orang lain. Oleh karena itu orang yang bersifat tasamuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.²⁰

7) Ikhtiar (kerja keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif). Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai atas penciptaan-Nya.

8) Berdoa

Yaitu memohon kepada Allah, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha dan diqobulkan oleh Allah SWT.

Gender dan Agama, Vol. 12 No. 1 tahun 2019, hlm. 29-30 (diakses pada tanggal 3 Januari 2021).

²⁰ Agus Hermanto, “Hukum Islam dalam Memaknai sebuah Perbedaan”, *Jurnal Mahkamah*, Vol. 3 No. 2 tahun 2018, hlm. 251 (diakses pada tanggal 3 Januari 2021).

c. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah

Pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan Latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan Latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian kepribadiannya. Landasan pokok dari akhlak Islam yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki kekuatan moral yang sangat kuat. Iman inilah yang menjadi batu pondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam.²¹

Akhhlak yang baik hanya dapat dimiliki apabila seseorang itu berupaya mengembangkan dan membawa potensi diri yang dimiliki daya ilmu, daya marah, daya syahwat, daya keadilan kearah yang dilandasi oleh akal murni dan syarak. Akhlak yang baik dapat dibentuk jika mengikuti aturan-aturan yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Akhlak yang baik dibentuk berdasarkan kesadaran dan hidayah dari Allah yang mempu dimiliki oleh setiap manusia. Di dalam proses tentunya ada jalan yang

²¹ Mhd. Habibu Rahman', "Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Equalita*, Vol. 1 No. 2 thn 2019, hlm. 43-44 (diakses pada tanggal 18 April 2021).

digunakan dalam membentuk akhlak yang baik, berikut metode yang digunakan dalam proses pembentukan akhlak, antara lain:²²

1) Membiasakan diri dengan kebaikan

Pembiasaan sebuah proses penanaman kebiasaan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik.²³ Pembiasaan ditunjukkan untuk membentuk keterampilan jasmaniyah, yaitu kecakapan berbicara dan berbuat. Suatu perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk ditinggalkan. Imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Kebiasaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan dan tingkah laku seorang manusia. Kebiasaan awalnya berupa sikap yang menuruti kesukaan pada sesuatu, kemudian hal ini dilakukan sampai berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan.

²² Ali Nasikhin, “Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak”, *Skripsi*, (Uin Walisongo Semarang, tahun 2008) hlm. 66-67 (diakses pada tanggal 28 April 2021).

²³ Tri Oktaviani, “Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, tahun 2017) hlm. 31 (diakses pada tanggal 28 April 2021).

Agar seseorang dapat terbebas dari pengaruh kebiasaan yang telah menguasai dirinya maka diperlukan perjuangan yang serius dan sungguh-sungguh, tak ada yang mempu mengalahkan kebiasaan selain orang itu sendiri yang mengalahkannya, dengan kemauan dan tekad yang kuat.

Bila kita yakin akan suatu pandangan atau pikiran maka tanamkanlah buah pikiran itu dalam suatu tindakan atau perbuatan yang baik, nantinya kita akan menghasilkan tingkah laku yang baik. Tanamkalah secara berulang-ulang tingkah laku tersebut nantinya akan berubah menjadi sebuah kebiasaan, dan tanamkanlah kebiasaan tersebut secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah watak.²⁴

2) Ilmu pengetahuan

Sebagai orang muslim perlu mempelajari apakah akhlak yang baik dan apakah akhlak yang buruk. Al-Qur'an telah menggariskan akhlak utama yang harus dihayati sebagai seorang muslim.

Pengetahuan bisa diperolah dengan bentuk dan upaya manusia, seperti perasaan, pikiran, pengalaman,

²⁴ Annisaa Nurhanifyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir AL-Mishbah Q.S AL-Ankabut Ayat 45 dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, tahun 2017) hlm. 42 (diakses pada tanggal 21 April 2021).

panca indra untuk mengatahui sesuatu tanpa memperhatikan objek, cara, dan kegunaannya. Dalam tradisi Islam, Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang tidak dapat diragukan lagi karena merupakan kebenaran mutlak yang menghantar kepada keyakinan.²⁵

3) Ibadah yang kuat dan ikhlas

Ketekunan dan keikhlasan dalam melakukan ibadah mampu mencegah berbuatan yang tidak baik. Karena ibadah berarti mengesakan Allah dengan sungguh-sungguh merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.

Menurut Bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab berarti patuh, tunduk, merendahkan diri, dan hina.²⁶ Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah rohaniah yaitu perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah rohaniah dan maliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.

²⁵ Abdi Syahrial Harahap, “Epistemologi: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam”, *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 7 No. 2 tahun 2020, hlm. 221 (diakses pada tanggal 29 April 2021).

²⁶ Khoirul Abror, “*Fiqh Ibadah*”, (Lampung: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), hlm. 1.

Ketiga, ibadah jasmaniah, rohania, dan maliah, seperti haji.

Pada dasarnya hakikat dari sebuah ibadah yaitu menumbuhkan kesadaran dari manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang diciptakan sebagai insan yang mengabdi kepada-Nya. Dengan demikian manusia diciptakan buka semata-mata untuk hidup menghuni dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdi kepada-Nya.

- 4) Bergaul dengan orang yang baik akhlaknya dan meneladaninya

Pergaulan bisa mempengaruhi seseorang untuk berubah. Hal ini karena manusia cepat meniru perilaku orang lain. Pendidikan dengan teladan berarti memberikan contoh, baik tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Dalam belajar, peserta didik umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit bila dibandingkan dengan yang abstrak. Keteladanannya dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling tepat dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, akhlak, spiritual serta sosial. Sebab seorang pendidik sebagai

contoh yang ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya dilihat secara langsung oleh peserta didik, dan itu akan ditiru oleh peserta didik.

5) Nasihat

Terkadang seseorang tidak menyadari kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu kita perlu berlapang dada dan menerima nasihat-nasihat yang membangun dan memperbaiki diri kita. Yang dimaksud dengan nasihat menurut Hery Noer Aly sebagaimana yang dikuti oleh Moh. Irfan adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.²⁷ Jadi nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan kepada seseorang yang dinasehati.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan. Dengan metode ini pendidikan dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang baik, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan

²⁷ Moh. Irfan “Pendidikan Akhlak dalam AL-Qur’an”, *Sumbula*, Vol. 4 No. 1 tahun 2019, hlm. 32 (diakses pada tanggal 28 April 2021).

yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemajuan masyarakat dan umat.

d. Pembagian Akhlakul Karimah

Akhlik dibagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta.²⁸

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlik yang baik kepada Allah berucap dan tingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung seperti shalat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah.

Berikut beberapa contoh akhlak kepada Allah:

- a) Beriman, menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang di firmankan-Nya. Seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasulallah, hari kiamat, dan qadha dan qadhar. Beriman sebuah pondasi dari seluruh bangunan akhlak Islam, jika iman telah tertanam didada, maka akan terpancar perilaku atau perbuatan yang menggambarkan akhlak Islam yakni akhlak yang mulia.

²⁸ Syarifah Habibah, “Akhlik dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 tahun 2015, hlm. 78-79 (diakses pada tanggal 21 April 2021).

- b) Taat, yaitu patuh terhadap segalanya yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Taat sebuah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
 - c) Istighfar, meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang telah diperbuatnya dengan mengucapkan “*astaghfirullahhal adzim*”. Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atas kesalahan yang pernah dilakukan.
 - d) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar*. Mengagungkan Allah melalui perilaku dengan mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah.
- 2) Akhlak kepada Manusia

Akhlik kepada manusia terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat.

- a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dengan memenuhi kewajiban dan hak diri.

Dalam Islam diajarkan agar manusia menjaga diri secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu Islam mengatur cara makan dan minum tidak boleh secara

berlebih-lebih karena kurang baik untuk kesehatan. Maka diantara bentuk akhlak yang baik terhadap diri sendiri yaitu selalu memelihara kesucian diri, baik secara batin maupun secara lahir.

Memelihara kesucian diri secara batin dapat dilakukan dengan senantiasa menjaga dari segala hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam, dan membekali akal dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lainnya.²⁹

b) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan seluruh anggota keluarga. Akhlak kepada bapak ibu seperti berbuat baik, sopan santun, menghormati, patuh atas perintahnya serta mendoakannya setiap selesai mendirikan shalat.

Betapa besar pengorbanan orangtua kepada anaknya, demikian Allah menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa, sehingga berbuat baik kepada orangtua menempati posisi yang sangat mulia dan sebaliknya jika durhaka terhadap

²⁹ Violita Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, tahun 2020) hlm. 22 (diakses pada tanggal 28 April 2021).

orangtua maka akan menjadi manusia yang sangat hina.

c) Akhlak kepada Tetangga

Begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga. Karena tetangga merupakan saudara terdekat kita yang pertama membantu kita Ketika mengalami suatu musibah atau kesulitan maka tetanggalah yang pertama kali akan menolongnya.

d) Akhlak kepada Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat menyangkut jalinan ukhuwah dan menghindari diri dari perpecahan. Islam mengajarkan agar seseorang tidak menyebarkan berita bohong yang dapat menimbulkan perpecahan diantara umat manusia serta tidak boleh berlaku sombong. Akhlak yang baik kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan sopan santun dalam bergaul, tidak angkuh, sederhana, dan lemah lembut.

Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama dalam pergaulan sehari-hari

baik keluarga rumah, tetangga, dan lingkungan masyarakat.³⁰

3) Akhlak kepada Alam Semesta

Akhlik kepada alam semesta meliputi akhlak kita kepada makhluk yang beragam, ada benda padat, benda cair, hewan dan tumbuhan. Akhlak kepada alam semesta berkaitannya dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini yang tugasnya memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam semesta ini. Alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan kerusakannya, alam yang dilestarikan tentunya dapat memberikan kemakmuran dalam kehidupan manusia dan apabila alam rusak maka kehidupan manusia akan menjadi sulit dan dapat membawa kesengsaraan.

Berikut beberapa contoh berakhlak baik dengan alam:

- a) Melarang penebangan pohon secara liar
- b) Melarang pemburuan binatang-binatang secara liar
- c) Melakukan reboisasi
- d) Menbuat cagar alam dan suaka margasatwa
- e) Mengendalikan erosi

³⁰ Syaroh Silitonga, "Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi, (Padang: IAIN PadangSidimpuan, 2019) hlm 40-44 (diakses pada tanggal 21 April 2021).

Tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan atau dampat negatif baik untuk diri sendiri maupun bagi lingkungan merupakan perbuatan yang tercela. Dengan demikian akhlak yang baik tidak hanya diperuntukkan kepada Allah atau kepada manusia saja, melainkan juga terhadap sesama makhluk Allah yang diciptakan di alam ini.³¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Maksud adanya tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya. Di samping itu tinjauan pustaka ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas” oleh Yayu Safinah (1423301301) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian

³¹ Erin Fitriyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Karya Umar Bin Ahmad Baraja’ dan Relevansinya dengan Materi akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

- tentang kegiatan Yasin Tahlil. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada penanaman nilai-nilai religius sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian kalau penelitian tersebut melakukan penelitian di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas sedangkan untuk penelitian yang sekarang di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran.³²
2. Jurnal “Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat” oleh Fitri Susanti (210316288) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang kegiatan Yasin Tahlil. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada interaksi sosial masyarakat sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian kalau

³² Yayu Safinah, “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kebupaten Banyumas”, *Skripsi*, (IAIN PURWOKERTO, 2019). (diakses pada tanggal 09 Januari 2021).

- penelitian tersebut melakukan penelitian di desa gupolo babadan ponorogo sedangkan untuk penelitian yang sekarang di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan.³³
3. Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan” oleh Ririn Nur Faizah (1603096002) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang kegiatan Yasin Tahlil pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau MI. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada pendidikan karakter religius sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V.³⁴
 4. Jurnal “Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kabupaten Nganjuk dalam Tradisi yasinan dan tahlilan” oleh Muhammad Diak Udin IAIT Kediri. Dalam

³³ Fitri Susanti, “Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat”, *Skripsi*, (IAIN, Ponorogo, 2020).

³⁴ Ririn Nur faizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan”, *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2020).

penelitian tersebut, memiliki kesamaan dalam hal penelitian tentang kegiatan Yasin Tahlil. Namun hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah penelitian tersebut terfokus pada perilaku sosial masyarakat sedangkan penelitian kali ini terfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V, hal yang membedakannya lagi mengenai tempat penelitian kalau penelitian tersebut melakukan penelitian di dusun plosorejo desa kemaduh Kabupaten Nganjuk sedangkan untuk penelitian yang sekarang di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan.³⁵

C. Kerangka Berfikir

Akhhlakul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan di madrasah harus ditanamkan sejak dini agar mampu dengan mudah membentuk siswa yang berakhlak baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berlaku di kehidupan masyarakat dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

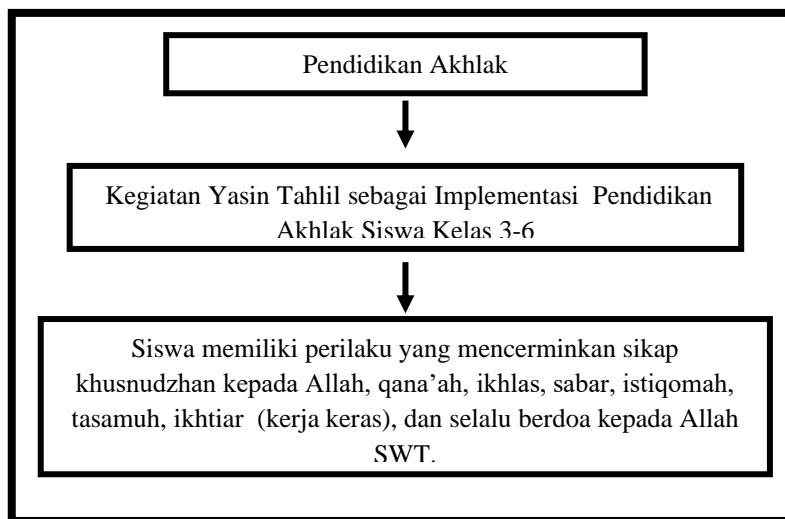
³⁵ Muhammad Diak Udin, “Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kabupaten Nganjuk dalam Tradisi yasinan dan tahlilan”, *Jurnal Pendidikan Keislaman*, Vol. 26 No. 2 tahun 2015, (diakses pada tanggal 11 Januari 2021).

Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah selain terintegrasi dalam mata pelajaran juga dapat diintegrasikan melalui program pengembangan diri di madrasah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Contohnya seperti yang ada di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan yang menerapkan kegiatan Yasin Tahlil. Dalam kegiatan tersebut menyisipkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diharapkan agar siswa terbiasa dalam mencerminkan sikap khusnudzhan kepada Allah, qana'ah, ikhlas, sabar, istiqomah, tasamuh, ikhtiar (kerja keras), dan selalu berdoa kepada Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Bagan Kerangka Berpikir tentang Kegiatan Yasin Tahlil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa kelas 3-6 MI
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan



BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.² Jenis deskriptif penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara riil atau nyata apa adanya tentang kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

¹ Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Tahlil pada Siswa MI NU Mafatihul ULUM kudus,” *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2020), Hlm. 35

² Umar Shidiq and Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*”, Vol. 53 No. 9 tahun 2019, hlm. 4 (diakses pada tanggal 9 November 2020).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran yang berlokasi di jl. Raya Deandles No.214 Paciran Kab. Lamongan, Paciran, Lamongan Regency, East Java 62264. Berdampingan dengan PAUD-TK Mazra'atul Ulum 02 Paciran, MA Mazra'atul Ulum Paciran, dan MTS Mazra'atul Ulum Paciran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran di jl. Raya Deandles No.214 Paciran Kab. Lamongan, Paciran, Lamongan Regency, East Java 62264 pada tanggal 1 Februari 2021 – 28 Februari 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak madrasah, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, guru pembina maupun staf yang terlibat langsung dalam kegiatan Yasin Tahlil, dan pengamatan secara langsung proses kegiatan Yasin Tahlil. Sumber data ini sangat membantu

secara menyeluruh mengenai kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun bahan penunjang sebagai sumber adalah bahan-bahan keperpustakaan berupa arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi (foto-foto kegiatan).

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus mendalam yang lebih. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi namun terarah kebidang yang lebih sempit. Penelitian difokuskan pada kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan

dapat ditemukan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal untuk memperoleh keterangan, informasi, dan sejenisnya.³

Agar mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian pada proses ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung.⁴ Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditujukan kepada pihak madrasah, kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian kesiswaan, dan beberapa guru yang terlibat langsung dengan kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi

³ Aryanti Agustina, “Efektivitas Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Oku”, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12 No. 1 tahun 2019, hlm. 144 (diakses pada tanggal 3 Januari 2021)

⁴ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019, hlm. 79 (diakses pada tanggal 10 November 2020).

pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) agar dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung atas kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.⁵ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan dengan melihat atau mengamati kegiatan secara langsung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

⁵ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019, hlm. 91 (diakses pada tanggal 10 November 2020).

Dokumentasi yang dimaksud berupa biografi madrasah, visi misi, struktur kepengurusan madrasah, foto kegiatan Yasin Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan dokumentasi, hasil penelitian akan semakin kredibel karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah dibuat.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya yang sesungguhnya, perlu adanya dilakukan uji keabsahan, keakuratan, dan kebenaran data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data *convergent* (meluas) yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, tuntas dan pasti, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten. Dengan triangulasi akan

lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁶

Dalam teknik pengumpulan data ini, menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif merupakan tujuan dari teknik triangulasi. Data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan.⁷

G. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Sebelum peneliti menulis laporan penelitian tahap ini sangat diperlukan. Analisis data

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332.

⁷ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 33 tahun 2020, hlm. 150 (diakses pada tanggal 10 November 2020).

kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁸ Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam teknik analisis data tidak terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/*verifikasi*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data/Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 tahun 2019, hlm. 81 (diakses pada tanggal 9 November 2020).

3. Verification/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁹ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, *Journal of Chemical Information and Modeling*”, Vol. 53 No. 9 tahun 2019, hlm. 17 (diakses pada tanggal 9 November 2020).

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan. Berikut disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V, dan siswa-siswi, serta observasi dan dokumentasi kegiatan Yasin Tahlil.

Kegiatan Yasin Tahlil merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang ada di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang secara umum bertujuan untuk membiasakan siswa berdzikir kepada Allah dan juga untuk mendoakan kerabat yang telah meninggal dunia. Selain itu tujuan dari kegiatan ini juga untuk pendidikan akhlak siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Zainal Arifin S.Ag., S.Pd, bahwa tujuan dari kegiatan Yasin Tahlil sebagai berikut:

“Mendidik para siswa-siswi untuk mendoakan keluarga maupun kerabat yang sudah meninggal.”¹

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandasan keagamaan, tentu saja pendidikan keagamaan akan lebih ditekankan untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pendidikan keagamaan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran

¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran (Bapak Zainal Arifin S.Ag., S.Pd.), Rabu 3 Februari 2021.

Lamongan mencakup pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Aqidatul Awwam, Mabadiul Fiqih, dan Nahwu Shorof. Selain itu pendidikan keagamaan juga melalui kegiatan Yasin Tahlil.²

Kegiatan Yasin Tahlil ini dibentuk sejalan dengan visi misi MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan. Visi tersebut ialah terbentuknya peserta didik yang Islami, cerdas, dan mandiri.

Misi dari MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ialah:

1. Meningkatkan penghayatan dan nilai ajaran Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.³

Kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan sejak tahun 2007 pada masa periode Bapak Zainal Arif menjabat sebagai kepala madrasah dan masih aktif hingga sekarang. Kegiatan ini juga menjadi ciri khas dari MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang beraliran Ahlussunah wal Jamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V:

² Hasil dokumentasi Peran Kegiatan Yasin Tahlil dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Maza'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Selasa 2 Februari 2021.

³ Hasil dokumentasi Peran Kegiatan Yasin Tahlil dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Maza'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Selasa 2 Februari 2021.

“Kegiatan Yasin Tahlil sebuah ciri khas dari madarasah, karena mennjadikan siswa-siswi yang awalnya belum mengatahui tentang Yasin Tahlil menjadi tahu apakah itu Yasin Tahlil, manfaat dari kegiatan Yasin Tahlil kemudian Yasin Tahlil juga mendidik para siswa-siswi untuk mendoakan keluarga maupun kerabat yang telah mendahului kita, serta disetiap akhir semester genap madrasah melakukan tour religi, baik di wilayah jawa timur maupun di wilayah jawa tengah”⁴

Kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jum’at dimulai dengan shalat Magrip berjama’ah terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Yasin Tahlil sampai dengan pukul 19.00 WIB atau paling lambat sampai pukul 19.30 WIB setelah shalat Isyak berjama’ah. Kegiatan Yasin Tahlil diikuti oleh seluruh pimpinan madrasah, wali kelas dan siswa kelas 3-6.⁵ Namun tidak semua siswa-siswi dari kelas 3-6 mengikuti kegiatan Yasin Tahlil, karena dilaksanakan dimalam hari dan transportasi umum jarang ditemui. Sehingga siswa-siswi yang datang dari kelas 3-6 adalah mereka yang rumahnya tidak jauh dari madrasah atau yang berdomisili di desa paciran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran (Bapak Zainal Arifin S.Ag., S.Pd.), Rabo 3 Februari 2021.

⁵ Hasil Observasi pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil di MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Kamis 4 Februari 2021.

“Kegiatan Yasin Tahlil diwajibkan untuk siswa-siswi yang rumahnya tidak jauh dari madrasah atau yang berdomisili di paciran, kegiatan ini diikuti siswa-siswi mulai dari kelas 3-6, seluruh pimpinan madrasah dan wali kelas”⁶

Kegiatan Yasin Tahlil meskipun dilaksanakan pada malam hari, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nur Rofiq S.Pd.I, sebagai kepala madrasah:

“Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan Yasin Tahlil karena dilaksanakan di luar ruangan, kalau dilaksanakan di dalam ruangan anak-anak cepat jemu atau bosan”⁷

Kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan di halaman madrasah karena madrasah belum memiliki mushalla atau aula sendiri. Sehingga cuaca menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil. Karena jika cuaca mendung atau hujan kegiatan Yasin Tahlil otomatis diliburkan. Kendala lain yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil siswa-siswi sering berbicara sendiri, jadi harus ada Pembina yang mendampingi atau mengkondisikan siswa-siswi pada saat berbicara.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan (Bapak Nur Rofiq S.Pd.I.) Sabtu 6 Februari 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan (Bapak Nur Rofiq S.Pd.I.) Sabtu 6 Februari 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan (Bapak Nur Rofiq S.Pd.I.) Sabtu 6 Februari 2021.

Proses pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil dimulai dengan membaca shalawat *burdah* yang di pimpin oleh kepala madrasah sebagai tanda bahwa kegiatan Yasin Tahlil dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tawasul oleh bapak guru yang bertugas pada hari itu. Selanjutnya pembacaan tahlil yang di pimpin oleh Bapak Syarif Hidayatullah,S.H.I.. Setelah pembacaan Tahlil, dilanjutkan dengan kajian agama yang disampaikan oleh bapak guru yang bertugas. Kemudian diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh bapak Agus Zaenal Ahsan, S.Pd.⁹

Kegiatan Yasin Tahlil, selain dilaksanakan setiap 1 pekan sekali, kegiatan ini juga memiliki rangkaian kegiatan rutinan setiap diakhir semester genap diluar madrasah, seperti ziarah wali songo baik yang ada di jawa timur maupun di jawa tengah, dan juga melaksanakan Yasin Tahlil di rumah duka jika ada keluarga dari warga madrasah yang meninggal dunia.¹⁰

B. Analisis Data

Tujuan penelitian ini telah dijelaskan dalam Bab 1 yaitu mendeskripsikan kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02

⁹ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, Kamis 11 Februari 2021

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran (Bapak Zainal Arifin S.Ag., S.Pd.), Rabo 3 Februari 2021.

Paciran Lamongan. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisa hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Proses kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ini tidak hanya sebatas kegiatan pembacaan Yasin Tahlil, melainkan memiliki maksud penting di dalamnya, yaitu sebagai salah satu upaya pendidikan akhlak siswa-siswi kelas 3-6. Akhlak tidak dapat terbentuk atau tertanam dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses yang bertahap. Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman.¹¹

Tahap pemberian keteladanan. Keteladanan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peserta didik. Karena pada dasarnya apa yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru apa yang dilihatnya. Wujud dari peran pemberian keteladanan dalam kegiatan Yasin Tahlil seperti keikutsertaan guru dan sikap guru dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil. Sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan Yasin Tahlil dan pastinya akan mencontoh sikap guru dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil.

¹¹ Sonny Rozack, "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), thn 2016.

Tahap berikutnya yaitu pembiasaan, mengaplikasikan perilaku-perilaku yang jarang dilakukan menjadi sering dilakukan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan Yasin Tahlil adalah siswa dibiasakan untuk berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil. Karena dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil merupakan pembacaan surat Yasin dan Tahlil yang bacaannya diambil dari kitab suci Al-Qur'an, jadi siswa harus dalam kondisi bersih dan suci. Harapannya siswa juga dapat membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan berbagai macam ibadah yang lainnya.

Tahap selanjutnya pemberian nasehat. Dalam ceramah yang disampaikan oleh guru setelah kegiatan berlangsung, tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan agama saja. Tetapi juga mencakup nasehat agar siswa-siswi dapat berperilaku dengan baik sesuai ajaran agama Islam. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan dan hukuman. Tahap ini juga diterapkan dalam kegiatan Yasin Tahlil. Pemberian penghargaan dilakukan dengan pemberian nilai tambahan di hasil akhir setiap semester atau raport, sedangkan hukuman di kegiatan Yasin Tahlil tidak diterapkan. Namun jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Yasin Tahlil akan mendapat teguran dari wali kelasnya. Karena kegiatan Yasin Tahlil setiap pekannya ada absensinya.

Proses pendidikan akhlak sebagaimana diatas inilah yang nantinya akan membentuk akhlak peserta didik yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak yang selalu dijawai dengan nilai-nilai islami, selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhan dalam beribadah (*hablum minallah*), menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablum minannas*) dan lain sebagainya,

Adapun pendidikan akhlak yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian melalui kegiatan Yasin Tahlil adalah sebagai berikut:

1. Sopan dan Santun

Melalui kegiatan Yasin Tahlil meningkatkan sikap sopan santun terhadap siswa. Sikap ini dibuktikan saat siswa bertemu dengan guru atau teman sebayanya. Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, siswa selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Siswa juga selalu mencium tangan guru saat bersalaman, tersenyum ketika bertemu dengan guru, dan saat berkomunikasi dengan guru siswa menggunakan bahasa yang sopan.

2. Cinta kepada Allah

Seseorang yang cinta kepada Allah akan selalu mengingat Allah. Selalu mengingat Allah merupakan salah satu cara merefleksikan keimanan kepada-Nya. Seseorang yang selalu

mengingat Allah akan merasa aman dan tenram dalam hatinya.

Sebagai firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ ۚ — ۲۸

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd/13:28).¹²

Sikap selalu mengingat Allah diwujudkan melalui kegiatan pembacaan Yasin Tahlil. Pada pembacaan Tahlil yang di dalamnya mengandung bacaan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1-5 ayat 163 ayat 255 (ayat kursi) ayat 73 ayat 284-286, Al-Hud ayat 73, Al-Ahzab ayat 33 ayat 56, Al-Imran ayat 173, Al-Anfal ayat 40, bacaan Tahlil, istighfar, Shalawat Nabi, tasbih, tahmid, takbir, dan pembacaan doa. Dari semua bacaan tersebut menegaskan tentang ke-Esa-an Allah, mengagungkan Allah, memuji Allah yang bermaksud menanamkan benih-benih keimanan dan memperkuat keimanan agar senantiasa mengingat Allah.

Pembacaan Shalawat, secara otomatis seseorang akan selalu mengingat Allah, karena dengan bershalawat akan membuat seseorang merasa bersama dengan Rasulullah serta dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 525.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَادَةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطِّتْ عَنْهُ
عَشْرُ حَطَّيَاتٍ وَرُعِعْتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Barang siapa yang bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapus sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat. (H.R. An-Nasai no. 1296).¹³

Sikap selalu mengingat Allah ini menjadikan siswa-siswi sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatannya. Sehingga siswa-siswi akan berusaha berbuat sesuatu yang diridhai Allah dengan menjahukan diri dari segala sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Sikap ini juga disebut taqwa. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (akhlakul karimah).

3. Saling tolong menolong

Manusia merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari campur tangan dan pertolongan orang lain. Sikap saling tolong menolong siswa-siswi ini ditunjukkan ketika kegiatan Yasin Tahlil akan berlangsung dan setelah kegiatan berlangsung. Ketika kegiatan akan berlangsung siswa-siswi menyiapkan alas untuk tempat duduk secara bersama-sama dan ketika kegiatan sudah berakhir siswa-siswi merapikan alasnya kembali secara bersama-sama.

¹³ Abu Muhammad Abdul Haq Al-Hasyimi, “40 Keajaiban Shalawat”, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), hlm 2.

4. Disiplin Waktu

Disiplin waktu dapat diartikan juga sebagai datang tepat waktu. Sikap ini ditunjukkan ketika siswa-siswi datang dalam mengikuti kegiatan Yasin Tahlil, siswa-siswi datang sebelum shalat Magrip berjamaah atau sebelum kegiatan Yasin Tahlil berlangsung. Dalam kesehariannya ditunjukkan melalui datang ke madrasah tidak pernah telat, melaksanakan piket kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Peneliti ini terpacu oleh waktu, apalagi dalam melakukan observasi kegiatan Yasin Tahlil yang pelaksanaannya pada malam hari dan pada musim hujan. Sehingga peneliti hanya dapat melakukan observasi beberapa kali saja.
2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat. Karena penelitian ini dilakukan di luar kota Semarang, tepatnya di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dengan jarak yang cukup memakan waktu berjam-jam. Maka dalam penelitian, peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pengambilan informasi baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di Bab sebelumnya mengenai kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan Yasin Tahlil merupakan salah satu inovasi pendidikan akhlak yang telah diterapkan di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan selama 14 tahun. Pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil yang dilaksanakan 1 pekan sekali pada malam Jum'at ini, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan Yasin Tahlil pada umumnya. Kegiatan dimulai dengan shalat Magrip berjamaah, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin dan Tahlil.

Proses kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak ini tidak terbentuk dengan sendirinya. Melainkan melalui proses secara bertahap seperti melalui pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik, pemberian keteladanan yang diberikan oleh guru, pemberian nasihat, dan melalui hukaman.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Dewan Guru

Kegiatan Yasin Tahlil ini tidak akan membentuk akhlak siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu membimbing dan memberikan teladan yang baik dalam segala hal.

2. Bagi Madrasah

Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi siswa, tentu perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses kegiatan Yasin Tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah saja, melainkan menjadi tanggung jawab warga madrasah dan juga masyarakat sekitar. Sehingga wali murid diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk mendukung program pendidikan akhak di madrasah, juga dapat membantu mengawasi, membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari, penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi

ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, bagi dunia pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Syahrial Harahap, “Epistemologi: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam”, *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 7 No. 2 tahun 2020.
- Abu Muhammad Abdul Haq Al-Hasyimi, “40 Keajaiban Shalawat”, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, tahun 2016).
- Agus Hermanto, “Hukum Islam dalam Memaknai sebuah Perbedaan”, *Jurnal Mahkamah*, Vol. 3 No. 2 tahun 2018.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 tahun 2019.
- Aisyah Arsyad, “Yasinan dan Implikasinya: Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yasin di Kota Makassar”, *Tafsere*, Vol. 4. No. 1 tahun 2016.
- Ali Nasikhin, “Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak”, *Skripsi*, (Uin Walisongo Semarang, tahun 2008).
- Amran Eku, “Kontekstualisasi Karakter Anak melalui Pendidikan dan Pembelajaran”, Al-Wardah: *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 12 No. 1 tahun 2019.
- Angelika Bule Tawa, "Kebijakan Pendidikan Nasional dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar", 1994.
- Annisa Nurhanifyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir AL-Mishbah Q.S AL-Ankabut Ayat 45 dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, tahun 2017).
- Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 33 tahun 2020.

Aryanti Agustina, “Efektivitas Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Oku”, Lentera: *Jurnal Ilmia Kependidikan*, Vol. 12 No. 1 tahun 2019.

Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019.

Dedi Wahyudi, “Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya” Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, tahun 2017.

Erin Fitriyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Karya Umar Bin Ahmad Baraja’ dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII”, *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, tahun 2020).

Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 tahun 2019.

Fitri Susanti, “Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat”, *Skripsi*, (IAIN, Ponorogo, tahun 2020).

Hasbi Indra, ‘Pendidikan Islam Membangun Akhlak Generasi Bangsa’, Ta’dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 tahun 2019.

Hayat, Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22 No. 2 November tahun 2014.

Khoirul Abror, “*Fiqh Ibadah*”, (Lampung: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019).

- Krida Salsabila dkk, "Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 tahun 2018
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).
- Muhammad Anwar Idris dkk, "Kontribusi Tahlil Keliling Selama Bulan Ruwah", *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3 No. 2 tahun 2020.
- Muhammad Diak Udin, "Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kabupaten Nganjuk dalam Tradisi yasinan dan tahlilan", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26 No. 2 tahun 2015.
- Mhd. Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Equalita*, Vol. 1 No. 2 tahun 2019.
- Moh. Irfan "Pendidikan Akhlak dalam AL-Qur'an", *Sumbula*, Vol. 4 No. 1 tahun 2019.
- Nur Faizatul Mardliyah, "Akhlakul-Karimah Siswa Ma'had Islamy: Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 1 tahun 2020.
- Nurul Luthfiyah Fitriyani, "Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Tahlil pada Siswa MI NU Mafatihul Ulum Kudus", *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang) tahun 2020.
- Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Tahlil pada Siswa MI NU Mafatihul ULUM kudus" *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang) tahun 2020.
- Retno Widayastuti, "Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti", Semarang: ALPRIN, tahun 2019.

Rhoni Rodin, “Tradisi Yasinan dan Tahlilan”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11. No.1 tahun 2013.

Ririn Nur Faizah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra’atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan”, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, tahun 2020.

Rustina N, “Studi Tahliliy atas Hadis Nabi SAW tentang Kualitas Keimanan Linier dengan Kualitas Akhlak”, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 tahun 2016.

Sonny Rozack, “Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), tahun 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, tahun 2017.

Sumaryadi, “Seni Singiran dalam Ritual Tahlilan pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa”, *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 4 No. 2 tahun 2006.

Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 15 No. 1 tahun 2017.

Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 tahun 2015.

Syaroh Silitonga, “Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, (Padang: IAIN Padang Sidimpuan, tahun 2019).

Tri Oktaviani, “Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga”, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, tahun 2017).

Try Sa'adurrahman, "Akhlakul Karimah" Makalah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad (Hukum Keluarga), tahun 2019.

Umar Shidiq and Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9, tahun 2019.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Acta Paediatrica, 71 1982.

Violita Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro", *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, tahun 2020).

Wafi Ali Hajjaj, dll, "Konteks Hidden Curriculum Berbasis Ahlussunnah Waljama'ah dalam Lambaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7. No. 1 tahun 2020.

Yayu Safinah, "Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, IAIN, PURWORKETO, tahun 2019.

Yuhana and Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 tahun 2019.

Zulfa Karuniawan, 'Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2020', *Skripsi*, tahun 2020.

LAMPIRAN I

SEJARAH SINGKAT MI MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN LAMONGAN

MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Lamongan. Madrasah yang berada di Kawasan pantai utara pulau jaw aini berdiri pada tahun 1978 berdasarkan SK dari pimpinan pusat LP Ma'arif nomor : PP./202/A-8/VII/1973. Sebelumnya sekitar tahun 1958 sudah berdiri MI Mazra'atul Ulum 01 yang terletak di bagian timur desa Paciran. Karena luasnya desa Paciran serta jumlah peserta didik yang semakin banyak, maka para pengurus madrasah pada saat itu yang juga merupakan tokoh-tokoh NU Paciran mempunyai inisiatif untuk mendirikan MI Mazra'atul Ulum 02 yang berlokasi di desa Paciran sebelah barat.

Mulai saat itu, MI Mazra'atul Ulum 02 semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik para putra-putrinya. Bersamaan dengan itu maka pada tahun 1993 berdasarkan nomor surat : Mm 21/06.00/PP.03.2/124/1993 Departemen Agama Kabupaten Lamongan memberikan status terdaftar. Setahun kemudian jenjang akreditasi diakui berhasil diraihnya dari instansi yang sama dengan nomor surat : Mm.21/06.00/PP.03.2/0051/1994.

Selanjutnya pada tahun 1998 status disamakan dapat diraih berdasarkan SK dari Depag Kabupaten Lamongan nomor

Mm.21/06.00/PP.03/2834/1998 dan pada tahun 2005 SK Depag Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan nomor surat : A/Kw.13.4/MI/710/2005 yang menerangkan bahwa MI Mazra'atul Ulum 02 merupakan salah satu MI swasta yang mendapatkan predikat “A” atau unggul. Dan sampai saat ini, masih mampu menjaga eksistensinya sebagai madrasah yang berpredikat A.

Visi dan Misi Madrasah

Visi

“Terbentuknya Peserta Didik yang Islami, Cerdas, dan Mandiri”

Misi

1. Meningkatkan penghayatan dan nilai ajaran Islam
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan Madrasah

1. Tujuan Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, maka tujuan umum yang diharapkan madrasah adalah:

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.

- b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
 - c. Berakhlak muliah.
 - d. Peserta hafal juz 30 (juz Amma).
 - e. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
 - f. Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - g. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - h. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
2. Tujuan Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, maka tujuan umum yang diharapkan madrasah adalah:

- a. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.

LAMPIRAN II

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Mazra'atul Ulum 02
Alamat Madrasah : Jln. Raya Deandles No. 214 Desa Paciran
Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Maarif NU
Status Madrasah : Swasta
Status Lembaga MI : Milik NU Ranting Paciran
No SK Kelembagaan: B-2080959
NSM : 111235240333
NIS/NPSN : 60718671
Tahun didirikan : 1978
Status Tanah : Milik Sendiri

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan

Keadaan Bangunan : Permanen
Lokasi : Strategis
Keadaan Ruangan
1. Kantor Guru : 1 Buah
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 Buah
3. Ruang Tata Usaha : 1 Buah
4. Ruang Kelas : 8 Buah
5. Musholla : 1 Buah
6. Perpustakaan : 1 Buah
7. Laboratorium Computer : 1 Buah

- | | |
|-------------------|----------|
| 8. Toilet Guru | : 1 Buah |
| 9. Toilet Siswa | : 2 Buah |
| 10. Kantin | : 1 Buah |
| 11. Gudang | : 1 Buah |
| 12. Tempat Parkir | : 1 Buah |

LAMPIRAN III

DATA GURU DAN KARYAWAN MI MAZRA'ATUL ULUM 01 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

No.	Nama	Tugas Fungsional
1	NUR ROFIQ, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	HENI NUR ROHIM, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
3	AL BAIDLOWI, S.Pd.	Guru Kelas I
4	HJ. FATMAWATI, S.E	Guru Kelas II
5	NUR NAZILAH, S.Pd.	Guru Kelas III
6	ZAINI, S.Pd., M.Pd.I	Guru Kelas IV
7	MARYA ULFA, S.Pd.I	Guru Kelas V-A
8	ZAINAL ARIFIN, S.Ag., S.Pd.	Guru Kelas V-B
9	SYARIF HIDAYATULLAH, S.H.I.	Guru Kelas VI-A
10	AGUS ZAENAL AHSAN, S.Pd.	Guru Kelas VI-B
11	ROHMAWATI, S.E	Guru Mapel
12	SILMA ILYATI	Guru Mapel
13	WIWID HANDAYANI, S.Pd.	Guru Mapel
14	AFIF SYAIFUDDIN, S.Kom.	Guru Mapel

LAMPIRAN IV

DATA SISWA KELAS III MI MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN LAMONGAN

Data Siswa-siswi Kelas III-A dan Kelas III-B

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	AESAR IBRAHIMOVIC A.	1	ATIQOH MINNARIKA RAMADLANI
2	AHMAD KURNIAWAN	2	AWRA RISQA HAFIZAH
3	AHMAD RUBA'I NUR FAQIH	3	FALENCHIA RAHEL AMANDITA
4	AHMAD RULY ABDILLAH	4	FEGHITA MELANI
5	AHMAD ZAHRIL SAPUTRA	5	FELISIA WATI FIRDAUS
6	FAWWAZ ABYANNAVIL AHMAD	6	FELYSA NADIA EL SAFA
7	KHARIS SYAHYUDI	7	HAIBATUZ ZAHIRAH
8	M. FARDAN PUTRA AL FARIZI	8	HANA ALFUL HUSNA
9	M. FATHIR ARDIANSYAH	9	LIYANA APRILIA ZAHIRA
10	M. HISYAM MAULANA AKBAR	10	REFIFAH ZALENA
11	MUHAMMAD KAFI AMRULLAH AL-FALAH	11	SYIFANA NUR MADINA
12	SYAHRIN IRKHAM AFANDI	12	THALITA TSANIA AZ ZAHRA
13	YUSUF ISLAMI IBNU ROHIM	13	TSABITA NURUN NAJWA
14	ALFI NUR SYIFAUL JANNAH	14	WIDYA BAHRIYATUL HIKMAH
15	ALFINA MAYA SAFITRI	15	NUR KUMALA DEWI
16	ALVINA RACMA INDAH SETYA NINGTYAS	16	SILVIA ANGGIE

**DATA SISWA KELAS IV MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

Data Siswa-siswi Kelas IV-A dan Kelas IV-B

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	ABDULLAH IMADUDDIN	1	MOH. KENZY
2	AHMAD RIFKY PUTRA RAMADHAN	2	SALMAN AL FARISI
3	ALVINO EKA RAMADHANI	3	ABIDA SHAFIATUZZAHRA
4	ARSHAKA VIRENDRA SHOFWAN L.	4	AMANDA KHOIRUN NISA'
5	BARA MAHESA	5	AMINAH AINUR ROCHMAD
6	DANISH IBRAHIM NARARYA	6	BILQIS AULIA IZZATUNNAJWA AL-A.
7	DAVIAN TAHTA OUTRA PRATAMA	7	DAMARA APRILIA MARITZA KUTUB
8	FATIH AFIQ AL-LUKMAN	8	FELIZIA NAINIYAH AZZAHRA
9	GUSTAV ADITYA RAHMAN SANTOSO	9	MAY AHLAA GALSA BILA
10	M. AKBAR RYZKI ASY-SYA'BANI	10	NABILLAH MUTIARA ASILLAH
11	MOH.. DEVIN PRATAMA	11	NAILI HASYA AULIA
12	MOH. RAFA DAVI PRATAMA	12	PUTRI OCTA VALENCIA
13	MUHAMMAD AFTABUDDIN DZUL K.	13	QONITAH QOISAROH
14	MUHAMMAD ALI AFIF	14	RAFANDA MYESHA AZLIFA
15	MUHAMMAD AZEL ABABIL	15	ROUCHA AOCSHELLASAHLDIFA P.
16	MUHAMMAD HUDNA ILAIKA	16	SABRINA DWY AULIA
17	MUHAMMAD IKMAL DANIAL	17	SALINDRI PRATIWI
18	NEYMAR IBRAHIM AL-HAYYI	18	SHOFIYAH FARAH LABIBAH
19	NICO HARIS RAMADHAN	19	SYAFAQOH NUR HANIYAH
20	RAYYAN HADI ALFATIH	20	TIRGA AGNI ARGYANTI AZ-ZIDA
21	ZAKI WAHID	21	NAILAL MONA SALMAYANTI
22	ZUHAIR BIL FAQIH		

DATA SISWA KELAS V MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN

Data Siswa-siswi Kelas V-A dan Kelas V-B

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	AHMAD MAULANA IBRAHIMI	1	ABDUL ROSYID AL HAFIDZ
2	AHMAD YUSUF ANWARUL	2	BENNY FARDILAN
3	IBRAHIM FA'IQ ALSYAH	3	HARIS IZZUDDIN ABDUL AZIZ A.S.
4	ILHAM GHANI ARSA	4	MOH. DENDI SAPUTRA
5	MOCH. BAGAS WAHYU P.	5	MOH. NIZAM ALFAREZY
6	MOHAMMAD AKMALUL ZAKI	6	MOH. SYAIBAH AL GHIFFARI
7	MUHAMMAD NADHIF AR-RACHMAN	7	MUCHIB NASRULLAH
8	MUHAMMAD ROMZA	8	MUHAMMAD NURUDDIN ALBAB
9	MUSA ZAVIERO ADAM	9	MUHAMMAD RAFFA MAHMUDI
10	NUR TSALIS BAIHAQI	10	MUHAMMAD RIZKY SAPUTRA
11	TSALIS BACHTIAR	11	MUHAMMAD WAHYU AL-G.
12	WAHYUDI MUFTIL HASAN	12	MUHAMMAD WILDAN R.
13	ZAKI AL-AZHAR	13	SYAVIQ AGUSTIAN RAMADHANI
14	ANDIRA AL-MISKA KIRANA	14	SYAWALUDDIN
15	CHIKA KIRANIA PUTRI SYAIF	15	ACHMAD FARIS AMRULLAH
16	DINDA AULIYAH	16	AMIRAH FIRZANA GH AISANI
17	FARISHA NERINA PUTRI	17	EKA ARIYANTI SYAFITRI
18	HIMATUN NAJAHIYAH	18	IMAMATUL KHOIRIYAH
19	NATASYA PUTRI RAMADANI	19	INDAH DWI UTAMI
20	NAYLI AZKAIYATUZ ZAHRO	20	KEISYA KHOLILAH NASHMA
21	RIZKA NUR APRILYA	21	LINTANG RAMADHANI
22	SITI NUR FADHILAH	22	NASYILA ZAHRA ASYIFA
23	STANIA ZAHROTUL UMMAH	23	RAMANIA PUTRI NUR JANNAH
24	WIDYANATHA	24	ROHMATIN DINI NASWAH

**DATA SISWA KELAS VI MI MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

Data Siswa-siswi Kelas VI-A dan Kelas VI-B

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	AHMAD BAIHAKI PRASETIYO	1	AYU GHINA LISTI'ANA
2	AHMAD NUQEAB ASSAQOFY	2	BERLIANA BELVA ADALEA QOVI
3	AKHSANI TAQWIM	3	CAHYA SALSABILA
4	AKIF ARAFAT VIRGIAWAN	4	CANTIKA OKTA DILA
5	ALFAR MARTANDI RAHMAN	5	CHURUN AZWA SEPTIRA ROSYADI
6	ARDIYANTO AKBAR YUMADISTIRA	6	DELVIA ANGGRAENI VIYASA
7	CHARLOS SATRIA GASTON	7	DWI ARTIKA NENG TYAS
8	GHIBRAN ALI	8	DWI INAS APRILIANI
9	M. UBAYDILLAH AKBAR	9	ESSALINA HALWATIN LICHFIA
10	MOHAMMAD SYAHRUL IRSYAH	10	HAFSHA AMIRA ATIQL F.
11	MUHAMMAD FAJAR ARDIANSYAH	11	INDIRA DWI ZAHROTUL JANNAH
12	MUHAMMAD HAIKAL PRATAMA	12	KAFANA ILMIYAH RAHMANIYAH
13	MUHAMMAD IBRAHIM KHLILULLAH	13	MAHARDIKA TANTYANA A.
14	MUHAMMAD ILZAM AZIZI	14	NADA SALSABILLA NUR AZKA
15	MUHAMMAD RAFI DI SYAPUTRA	15	NADILLA FITRIA
16	MUHAMMAD RIZQI ERLANGGA	16	NUR ASSYFA APRILIA DWI R.
17	NAUFAL M. MIFTAHUL FATHIN	17	NUR TSANIATUS SALAMAH
18	RAEKHAN AHMAD MAULANA H.	18	NURUS TSANIA FIS SYURO
19	TSALIS FAHMI MADINA	19	PUTRI APRILIA AZZAHRA
20	AQILAH YUIDA MAISAROH	20	RAHELLA AIGHTINATUS S.
21	AURORA BIRFIQI ALTHAFUNNISA	21	TAVISHA ANARGYA ROMADLONA
22	AKMAL FARIKIN	22	MEYSHA SHAFA AZZAHRA

LAMPIRAN V

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya MI Mazra'atul Ulum 02
Paciran Lamongan
3. Visi dan misi MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
4. Struktur kepengurusan MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran
Lamongan
5. Pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil MI Mazra'atul Ulum 02
Paciran Lamongan

LAMPIRAN VI

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Peran Kegiatan Yasin Tahlil dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya buku bacaan yasin dan talil		
		Adanya gedung pelaksanaan		
		Adanya alat pengeras suara		
		Adanya cahaya penerangan yang mencukupi		
		Adanya tempat wudhu		
2	Pelaksanaan Kegiatan Yasin dan Tahlil	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil		

	Siswa datang tepat waktu		
	Siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pulang		
	Siswa duduk sesuai tempatnya		
	Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai		
	Setiap siswa memegang buku bacaan yasin dan tahlil		
	Siswa tertib dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung		
	Siswa mendengarkan kajian agama yang disampaikan oleh guru		
	Guru ikut mendampingi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin		

		dan tahlil berlangsung		
		Guru mengabsen kehadiran siswa		

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Hasil
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan madrasah menerapkan kegiatan Yasin Tahlil?2. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil?3. Apakah semua kelas V diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?4. Bagaimana minat siswa kelas V terhadap kegiatan Yasin Tahlil?5. Kapan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan?6. Kegiatan Yasin Tahlil diperuntukkan untuk siapa saja?7. Bagaimana sikap atau akhlak siswa kelas V dalam keseharian mereka di madrasah?8. Apakah kegiatan Yasin Tahlil efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V?9. Apakah ada perubahan akhlak siswa kelas V setelah mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	
2.	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan dari kegiatan Yasin Tahlil?2. Sejak kapan madrasah menerapkan kegiatan Yasin Tahlil?3. Kapan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan?	

		<p>4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>5. Bagaimana minat siswa kelas V terhadap kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>6. Apakah semua kelas V diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>7. Bagaimana sikap atau akhlak siswa kelas V dalam keseharian mereka di madrasah?</p> <p>8. Apakah kegiatan Yasin Tahlil efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V?</p> <p>9. Apakah ada perubahan akhlak siswa kelas V setelah mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?</p>	
3.	Siswa	<p>1. Apakah kamu gembira dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>2. Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil tanpa disuruh?</p> <p>3. Apakah kamu datang tepat waktu?</p> <p>4. Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>5. Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil setiap waktu?</p> <p>6. Apakah kamu selalu berdoa setelah melakukan kegiatan Yasin Tahlil?</p> <p>7. Apakah kamu terburu-buru dalam membaca Yasin Tahlil?</p> <p>8. Apakah kamu menerapkan kegiatan Yasin Tahlil di rumahmu?</p>	

LAMPIRAN VIII

HASIL OBSERVASI

No.	Indikator	Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Sarana dan Prasarana	Adanya buku bacaan yasin dan talil	✓	
		Adanya gedung pelaksanaan		✓
		Adanya alat pengeras suara	✓	
		Adanya cahaya penerangan yang mencukupi	✓	
		Adanya tempat wudhu	✓	
2	Pelaksanaan kegiatan Yasin dan Tahlil	Siswa berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil	✓	
		Siswa datang tepat waktu	✓	

	Siswa bersalaman dengan guru saat datang dan pulang	✓	
	Siswa duduk sesuai tempatnya		✓
	Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai selesai	✓	
	Setiap siswa memegang buku bacaan yasin dan tahlil	✓	
	Siswa tertib dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung	✓	
	Siswa mendengarkan kajian agama yang disampaikan oleh guru	✓	
	Guru ikut mendampingi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yasin dan tahlil berlangsung	✓	

		Guru mengabsen kehadiran siswa	✓	
--	--	-----------------------------------	---	--

LAMPIRAN IX

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Narasumber : Nur Rofiq, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.10 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Sejak kapan madrasah menerapkan kegiatan Yasin Tahlil?	Pada tahun 2007, sejak masa Bapak Zainul Arif S.Ag. menjabat sebagai kepala madrasah, waktu itu saya masih menjabat sebagai staf tata usaha
2.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil?	Ada (cuaca), karena pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan di halaman madrasah, jadi ketika cuaca sedang mendung atau turun hujan otomatis kegiatan Yasin Tahlil diliburkan. Ditambah lagi ketika kegiatan berlangsung anak-anak sering berbicara sendiri, jadi harus ada Pembina yang mendampingi untuk mengkondisikan dan menertibkan anak-anak
3.	Apakah semua kelas V diwajibkan untuk mengikuti	Diwajibkan bagi siswa-siswi yang rumahnya tidak jauh dari madrasah atau yang berdomisi di Paciran

	kegiatan Yasin Tahlil?	
4.	Bagaimana minat siswa kelas V terhadap kegiatan Yasin Tahlil?	Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan Yasin Tahlil karena dilaksanakan di luar ruangan, kalau dilaksanakan di dalam ruangan anak-anak cepat jemu atau bosan
5.	Kapan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan?	Kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jum'at dimulai dengan shalat Magrip berjama'ah terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Yasin Tahlil sampai dengan pukul 19.00 WIB atau paling lambat sampai pukul 19.30 WIB setelah shalat jama'ah Isyak
6.	Kegiatan Yasin Tahlil diperuntukkan untuk siapa saja?	Mulai dari kelas 3-6 dan diikuti oleh seluruh pimpinan madrasah dan wali kelas
7.	Bagaimana sikap atau akhlak siswa kelas V dalam keseharian mereka di madrasah?	Sopan santun, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

8.	Apakah kegiatan Yasin Tahlil efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V?	Sangat efektif, karena mengajarkan sikap hormat terhadap orang tua yang telah mendahului kita, serta mengajarkan sikap sosialisasi terhadap seluruh siswa
9.	Apakah ada perubahan akhlak siswa kelas V setelah mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	Ada, dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil siswa siswi diajarkan untuk menghormati orang tua yang telah mendahuluinya

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Mazra'atul Ulum 02

Paciran Lamongan

Narasumber : Bapak Zaenal Arifin, S.Ag., S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa tujuan dari kegiatan Yasin Tahlil?	Mendidik para siswa siswi agar terbiasa dalam mendo'akan orang tua yang sudah meninggal dan merupakan sebuah ciri khas dari madrasah ibtidaiyah mazra'atul ulum 02
2.	Sejak kapan madrasah menerapkan kegiatan Yasin Tahlil?	Sejak tahun 2007
3.	Kapan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan?	Kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan setiap 1 pekan sekali pada hari Kamis malam Jum'at dimulai dengan shalat Magrip berjama'ah terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Yasin Tahlil sampai dengan pukul 19.00 WIB atau paling lambat sampai pukul 19.30 WIB setelah shalat jama'ah Isyak

4.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil?	Ada (cuaca), karena pelaksanaan kegiatan Yasin Tahlil dilaksanakan di halaman madrasah, jadi ketika cuaca sedang mendung atau turun hujan otomatis kegiatan Yasin Tahlil diliburkan. Ditambah lagi ketika kegiatan berlangsung anak-anak sering berbicara sendiri, jadi harus ada Pembina yang mendampingi untuk mengkondisikan dan menertibkan anak-anak
5.	Bagaimana minat siswa kelas V terhadap kegiatan Yasin Tahlil?	Semua siswa siswi sangat berminat dengan kegiatan Yasin Tahlil ini dengan bukti kehadiran siswa dalam presensi setelah kegiatan
6.	Apakah semua kelas V diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	.diwajibkan, karena itu merupakan kegiatan yang wajib diikuti, dan nantinya di akhir semester ada nilai tambahan bagi siswa siswi yang mengikuti kegiatan Yasin Tahlil
7.	Bagaimana sikap atau akhlak siswa kelas V dalam keseharian mereka di madrasah?	Tergantung pada siswanya, ada yang baik, ada yang masih kurang baik, karena siswa siswi mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda

8.	Apakah kegiatan Yasin Tahlil efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V?	Sangat efektif, karena dari kegiatan tersebut bisa merubah perilaku siswa siswi yang kurang baik menjadi lebih baik
9.	Apakah ada perubahan akhlak siswa kelas V setelah mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	Ada, dengan adanya kegiatan Yasin Tahlil ini siswa siswi menjadi lebih baik, seperti selalu bersalaman ketika bertemu dengan Bapak Ibu guru, karena kebiasaan bersalaman diterapakan dalam kegiatan Yasin Tahlil sebelum siswa siswi pulang kerumah masing-masing

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas III

Narasumber : 1. Nur Kumala Dewi
2. Ahmad Kurniawan
3. Alfina Maya Safitri
4. Kharis Syahyudi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu gembira dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	Nur Kumala Dewi “agak gembira” Ahmad Kurniawan “iya, saya gembira” Alfina Maya Safitri “iya” Kharis Syahyudi “gembira”

2.	<p>Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil tanpa disuruh?</p>	<p>Nur Kumala Dewi “kadang-kadang”</p> <p>Ahmad Kurniawan “disuruh sama guru”</p> <p>Alfina Maya Safitri “iya kadang-kadang”</p> <p>Kharis Syahyudi “kadang-kadang”</p>
3.	<p>Apakah kamu tepat datang waktu?</p>	<p>Nur Kumala Dewi “tepat waktu”</p> <p>Ahmad Kurniawan “kadang-kadang”</p> <p>Alfina Maya Safitri</p>

		<p>“tepat waktu”</p> <p>Kharis Syahyudi</p> <p>“iya tepat waktu”</p>
4.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Nur Kumala Dewi</p> <p>“iya”</p> <p>Ahmad Kurniawan</p> <p>“iya”</p> <p>Alfina Maya Safitri</p> <p>“ya”</p> <p>Kharis Syahyudi</p> <p>“iya”</p>
5.	Apakah kamu mengikuti	Nur Kumala Dewi

	<p>kegiatan Yasin Tahlil setiap waktu?</p>	<p>“pernah bolong”</p> <p>Ahmad Kurniawan</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Alfina Maya Safitri</p> <p>“kadang tidak masuk”</p> <p>Kharis Syahyudi</p> <p>“kadang-kadang”</p>
6.	<p>Apakah kamu selalu berdoa setelah melakukan kegiatan Yasin Tahlil?</p>	<p>Nur Kumala Dewi</p> <p>“iya”</p> <p>Ahmad Kurniawan</p> <p>“iya”</p> <p>Alfina Maya Safitri</p> <p>“ya”</p>

		<p>Kharis Syahyudi</p> <p>“iya”</p>
7.	Apakah kamu terburu-buru dalam membaca Yasin Tahlil?	<p>Nur Kumala Dewi</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Ahmad Kurniawan</p> <p>“tidak”</p> <p>Alfina Maya Safitri</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Kharis Syahyudi</p> <p>“tidak”</p>
8.	Apakah kamu menerapkan kegiatan Yasin Tahlil di rumahmu?	<p>Nur Kumala Dewi</p> <p>“kadang-kadang”</p>

		<p>Ahmad Kurniawan</p> <p>“kadang-kadang”</p>
		<p>Alfina Maya Safitri</p> <p>“pernah”</p>
		<p>Kharis Syahyudi</p> <p>“iya”</p>

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas IV

Narasumber : 1. Muhammad Ali Afif
2. Zaki Wahid
3. Putri Octa Valencia
4. Salindri Pratiwi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu gembira dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	Muhammad Ali Afif “agak gembira” Zaki Wahid “iya, saya gembira” Putri Octa Valencia “gembira” Salindri Pratiwi “iya”

2.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil tanpa disuruh?	<p>Muhammad Ali Afif “kadang-kadang”</p> <p>Zaki Wahid “disuruh sama guru”</p> <p>Putri Octa Valencia “iya kadang-kadang”</p> <p>Salindri Pratiwi “kadang-kadang”</p>
3.	Apakah kamu tepat datang waktu?	<p>Muhammad Ali Afif “tepat waktu”</p> <p>Zaki Wahid “kadang-kadang”</p> <p>Putri Octa Valencia</p>

		<p>“tepat waktu”</p> <p>Salindri Pratiwi</p> <p>“iya tepat waktu”</p>
4.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Muhammad Ali Afif</p> <p>“iya”</p> <p>Zaki Wahid</p> <p>“iya”</p> <p>Putri Octa Valencia</p> <p>“ya”</p> <p>Salindri Pratiwi</p> <p>“iya”</p>
5.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin	<p>Muhammad Ali Afif</p> <p>“pernah bolong”</p>

	Tahlil setiap waktu?	<p>Zaki Wahid “kadang-kadang”</p> <p>Putri Octa Valencia “kadang-kadang”</p> <p>Salindri Pratiwi “kadang tidak masuk”</p>
6.	Apakah kamu selalu berdoa setelah melakukan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Muhammad Ali Afif “iya”</p> <p>Zaki Wahid “iya”</p> <p>Putri Octa Valencia “ya”</p>

		<p>Salindri Pratiwi</p> <p>“iya”</p>
7.	Apakah kamu terburu-buru dalam membaca Yasin Tahlil?	<p>Muhammad Ali Afif</p> <p>“tidak”</p> <p>Zaki Wahid</p> <p>“iya”</p> <p>Putri Octa Valencia</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Salindri Pratiwi</p> <p>“kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu menerapkan kegiatan Yasin Tahlil di rumahmu?	<p>Muhammad Ali Afif</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Zaki Wahid</p>

		<p>“pernah”</p> <p>Putri Octa Valencia</p> <p>“kadang-kadang”</p> <p>Salindri Pratiwi</p> <p>“iya”</p>
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas V

Narasumber : 1. Ibrahim Fa'iq Alsyah
2. Andira Al-Miska Kirana
3. Eka Ariyanti Syafitri
4. Muhammad Rizky Saputra

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu gembira dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	Ibrahim Fa'iq Alsyah “agak gembira” Andira Al-Miska Kirana “iya, saya gembira” Eka Ariyanti Syafitri “gembira” Muhammad Rizky Saputra “iya”

2.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil tanpa disuruh?	<p>Ibrahim Fa'iq Alsyah “kadang-kadang”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana “disuruh sama guru”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri “iya kadang-kadang”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra “kadang-kadang”</p>
3.	Apakah kamu tepat datang waktu?	<p>Ibrahim Fa'iq Alsyah “tepat waktu”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana “iya tepat waktu”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri</p>

		<p>“tepat waktu”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra</p> <p>“kadang-kadang”</p>
4.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Ibrahim Fa’iq Alsyah</p> <p>“iya”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana</p> <p>“iya”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri</p> <p>“ya”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra</p> <p>“iya”</p>
5.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin	<p>Ibrahim Fa’iq Alsyah</p> <p>“pernah bolong”</p>

	Tahlil setiap waktu?	<p>Andira Al-Miska Kirana “kadang-kadang”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri “kadang tidak masuk”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra “kadang-kadang”</p>
6.	Apakah kamu selalu berdoa setelah melakukan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Ibrahim Fa’iq Alsyah “iya”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana “iya”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri “ya”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra</p>

		“iya”
7.	Apakah kamu terburu-buru dalam membaca Yasin Tahlil?	<p>Ibrahim Fa’iq Alsyah “tidak”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana “tidak”</p> <p>Eka Ariyanti Syafitri “kadang-kadang”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra “kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu menerapkan kegiatan Yasin Tahlil di rumahmu?	<p>Ibrahim Fa’iq Alsyah “pernah”</p> <p>Andira Al-Miska Kirana “kadang-kadang”</p>

		<p>Eka Ariyanti Syafitri “kadang-kadang”</p> <p>Muhammad Rizky Saputra “iya”</p>
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas VI

Narasumber : 1. Cahaya Salsabila
2. Ghibran Ali
3. Nadilla Fitria
4. Akhsani Taqwim

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 10.50 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu gembira dengan mengikuti kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Cahaya Salsabila “agak gembira”</p> <p>Ghibran Ali “iya, saya gembira”</p> <p>Nadilla Fitria “gembira”</p> <p>Akhsani Taqwim “iya”</p>

2.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin Tahlil tanpa disuruh?	<p>Cahaya Salsabila “kadang-kadang”</p> <p>Ghibran Ali “disuruh sama guru”</p> <p>Nadilla Fitria “iya kadang-kadang”</p> <p>Akhsani Taqwim “kadang-kadang”</p>
3.	Apakah kamu tepat datang waktu?	<p>Cahaya Salsabila “tepat waktu”</p> <p>Ghibran Ali “iya tepat waktu”</p> <p>Nadilla Fitria</p>

		<p>“tepat waktu”</p> <p>Akhsani Taqwim</p> <p>“kadang-kadang”</p>
4.	Apakah kamu berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Cahaya Salsabila</p> <p>“iya”</p> <p>Ghibran Ali</p> <p>“iya”</p> <p>Nadilla Fitria</p> <p>“ya”</p> <p>Akhsani Taqwim</p> <p>“iya”</p>
5.	Apakah kamu mengikuti kegiatan Yasin	<p>Cahaya Salsabila</p> <p>“pernah bolong”</p>

	Tahlil setiap waktu?	<p>Ghibran Ali “kadang-kadang”</p> <p>Nadilla Fitria “kadang tidak masuk”</p> <p>Akhsani Taqwim “kadang-kadang”</p>
6.	Apakah kamu selalu berdoa setelah melakukan kegiatan Yasin Tahlil?	<p>Cahaya Salsabila “iya”</p> <p>Ghibran Ali “iya”</p> <p>Nadilla Fitria “ya”</p> <p>Akhsani Taqwim</p>

		“iya”
7.	Apakah kamu terburu-buru dalam membaca Yasin Tahlil?	<p>Cahaya Salsabila “tidak”</p> <p>Ghibran Ali “tidak”</p> <p>Nadilla Fitria “kadang-kadang”</p> <p>Akhsani Taqwim “kadang-kadang”</p>
8.	Apakah kamu menerapkan kegiatan Yasin Tahlil di rumahmu?	<p>Cahaya Salsabila “pernah”</p> <p>Ghibran Ali “kadang-kadang”</p>

		<p>Nadilla Fitria “kadang-kadang”</p> <p>Akhsani Taqwim “iya”</p>
--	--	---

LAMPIRAN X

HASIL DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN YASIN TAHLIL



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Nur Rofiq, S.Pd.I



Wawancara dengan Guru Kelas V Bpk. Zainal Arifin, S.Ag., S.Pd.



Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas V



Buku Bacaan Yasin Tahlil



Siswa datang dan menepatkan diri



Pembacaan Surah Yasin



Pembacaan Tahlil dipimpin oleh Bpk. Syarif Hidayatullah, S.H.I.



Pembacaan Do'a oleh Bpk. Agus Zaenal Ahsan, S.Pd.



Siswa Siswi Bersalaman ketika mau pulang



Siswa Siswi menunggu untuk absensi

LAMPIRAN XI

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3056/Un.10.3/J.5/PP.00.9/7/2020

Semarang, 06 Juli 2020

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Wahyudi

NIM : 1703096001

Judul : Kegiatan Yasin Tahlil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 19760130005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN XII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 253/Un.10.3/D.1/PP.00.9/01/2021

Semarang, 26 Januari 2021

Lamp :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Ahmad Wahyudi

NIM : 1703096001

Yth.

Kepala MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Wahyudi

NIM : 1703096001

Alamat : Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Judul Skripsi : "Kegiatan Yasin Tahsil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan"

Pembimbing : **Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN XIII

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akta Notaris BHPNU SK. Kemenkumham RI. Nomor AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013

MADRASAH IBTIDAIYAH MAZRAATUL ULUM 02 PACIRAN-LAMONGAN Terakreditasi "A"



NSM : 111235240333

NPSN : 60718671

Alamat : Jalan Raya No. 214 Paciran Lamongan Kode Pos 62264. Telepon 0856-0793-4155 email : minumutwo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI-3104/092/E-7/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **NUR ROFIQ, S.Pd.I.**
Jabatan : Kepala MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran
Alamat : Kemantrren Paciran Lamongan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD WAHYUDI
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 10 Agustus 1998
NIM : 1703096001
Alamat : Paciran Lamongan

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian Pendidikan untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Kegiatan Yasin Tahil sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas 3-6 MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan" mulai tanggal 01-28 Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

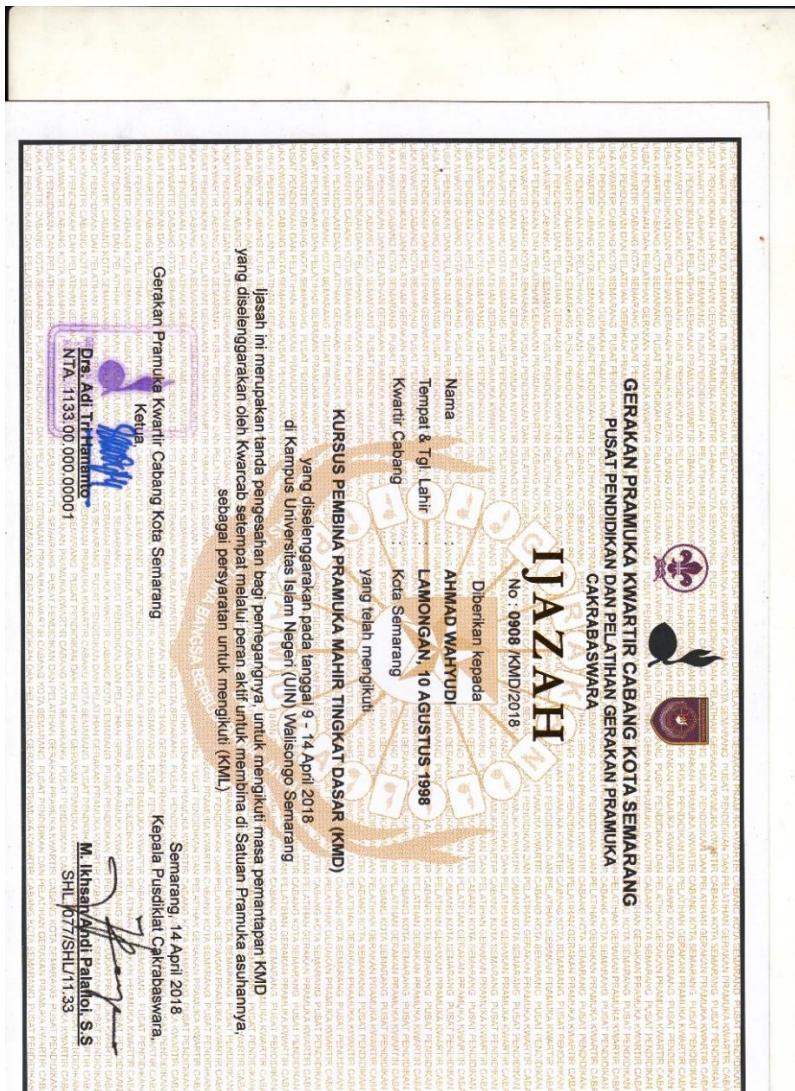
Paciran, 01 Maret 2021

Kepala Madrasah,

NUR ROFIQ, S.Pd.I.

LAMPIRAN XIV

SERTIFIKAT KMD



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Wahyudi
2. NIM : 1703096001
3. Tempat & Tgl. Lahir : Lamongan, 10 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : RT. 003 RW. 001 Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
5. Nomor Hp : 085730044704
6. E-mail : ahmadwahyudi2017@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Mazra'atul Ulum 02 Paciran : Lulus tahun 2005
2. MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran : Lulus tahun 2011
3. MTs Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2014
4. SMA Mazra'atul Ulum Paciran : Lulus tahun 2017
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2017

Semarang, 14 April 2021



Ahmad Wahyudi
NIM: 1703096001